



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under  
[A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## KONTRIBUSI NILAI-NILAI AL-ISLAM DAN KEMUHAMADIYAHAN DALAM MENDORONG KINERJA GURU BK

Asni <sup>1)</sup>, Fauzi Nur Ilahi <sup>2)</sup>, Siti Hajar <sup>3)</sup>, Nurmawati <sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta, Indonesia

E-mail: [Asni@uhamka.co.id](mailto:Asni@uhamka.co.id)

<sup>2)</sup> Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta, Indonesia

E-mail: [fauzi12001176@webmail.uad.ac.id](mailto:fauzi12001176@webmail.uad.ac.id)

<sup>3)</sup> Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta, Indonesia

E-mail: [Sitihajar@uhamka.co.id](mailto:Sitihajar@uhamka.co.id)

<sup>4)</sup> Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta, Indonesia

E-mail: [Nurmawati@uhamka.co.id](mailto:Nurmawati@uhamka.co.id)

---

**Abstrak.** Kinerja yang baik bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter diperlukan karena hakikatnya layanan bimbingan dan konseling berorientasi pada pengembangan karakter siswa sehingga mencapai kemaslahatan siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa nilai-nilai al-islam dan kemuhmadiyah dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling sebagai praksis pendidikan karakter dipersyarikatan muhammadiyah DKI Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dipersyarikatan muhammadiyah DKI Jakarta. Jenis instrumen yang digunakan wawancara dan observasi serta instrument pendukung untuk mengukur tingkat kinerja guru bimbingan dan konseling dipersyarikatan muhammadiyah DKI Jakarta menggunakan instrumen berupa angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis pendukung data kuantitatif melalui deskripsi data kualitatif untuk menggambarkan kinerja guru bimbingan dan konseling diperguruan muhammadiyah yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan presentase tentang kinerja guru bimbingan dan konseling pada hasil penelitian dan skor *mean* yang ada, diperoleh pengelompokan kinerja guru bimbingan dan konseling yang memberi gambaran bahwa kinerja guru BK dipersyarikatan muhammadiyah DKI Jakarta sebanyak 78% dalam kategori sangat tinggi dan 22% pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Nilai-nilai Al-islam dan Kemuhmadiyah; Kinerja Guru BK; Pendidikan Karakter

---

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan muhammadiyah memiliki tanggung jawab kepada bangsa dan negara serta kepada umat manusia untuk menghasilkan manusia-manusia yang utuh bebas dari rasa takut dan memiliki “semangat kemanusiaan”. Pada dasarnya ketrampilan (*life skill*) dapat menunjang kehidupan keluarga dan bermasyarakat (Nofriza, 2017). (Tamrin, 2019) Pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani

peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan (baik sebagai khalifah fil ardh maupun 'abd) sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berkaitan dengan tanggung jawab, pendidik harus mengetahui serta memahami nilai norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Pendidik harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah atau perguruan dan dalam kehidupan masyarakat.

(Sagita et al., 2017) memetakan permasalahan dan memilih solusi yang terbaik merupakan hal yang penting. Oleh karena itu pendidik harus memiliki kinerja yang baik. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Muslim terbesar di dunia yang telah mengembangkan pendidikan di Indonesia. Secara khusus, dikota DKI Jakarta muhammadiyah membangun beberapa sekolah. Sebagai salah satu organisasi yang peduli terhadap pendidikan, Muhammadiyah juga menyoroti peran karakter pada peserta didik. Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter, secara imperatif tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan dituangkan dalam strategi pengembangan pendidikan karakter dengan berpijak pada pilar nasional pendidikan karakter.

Disisi lain guru bimbingan dan konseling sebagai praktisi disekolah memiliki peran sangat penting terhadap pendidikan karakter peserta didik. (Muslihati, 2019) Sebagai bagian penting dalam sistem satuan pendidikan, guru bimbingan dan konseling perlu mengambil peran dalam pendidikan karakter bersama semua personil pendidikan di sekolah. Perkembangan pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial (Marsinun & Riswanto, 2020). Sehingga guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan dan konseling perlu mengarahkan orientasi layanan pada pembentukan karakter positif siswa. Kinerja yang baik bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter sangat diperlukan karena pada hakikatnya layanan bimbingan dan konseling berorientasi pada pengembangan karakter positif siswa sehingga mencapai kemaslahatan siswa.

Hasil wawancara guru bimbingan dan konseling, guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter atau akhlak siswa, karena pada usia sekolah anak-anak menghabiskan sebagian waktu mereka disekolah. Maka guru mengambil peran sebagai orang tua kedua mereka sehingga dapat mengarahkan perubahan perilaku siswa jangka lanjut yaitu pembentukan karakter

siswa. Karakter siswa yang diinginkan disekolah adalah karakter yang baik yang mengarahkan siswa keperubahan positif bagi kemajuan dan perkembangan sekolah (Rezki, 2017).

Kompetensi guru bimbingan dan konseling berkaitan dengan aspek *employability skills*. *Employability skills* merupakan karakteristik individu yang berhubungan dengan kemampuan kerja dan keinginan untuk tetap atraktif dalam dunia kerja Sanders & grip dalam (sumarno, 2008).

Maka dari itu karena begitu pentingnya basis institusional bidang pendidikan dalam gerak langkah muhammadiyah. Penelitian ini pada gilirannya akan mengkaji pendidikan al Islam-kemuhammadiyah atau yang disebut dengan AIK sebagai praksis pendidikan nilai diperguruan muhammadiyah yang telah diselenggarakan. Pada dasarnya penyelenggaran AIK telah menjadi ciri khas pada perguruan muhammadiyah baik kepada peserta didik maupun pada tenaga pendidik dan seluruh staf pendidiknya. (Arifin, 2015) AIK bisa dikatakan sejenis pendidikan agama Islam (PAI) yang wajib diikuti dalam perguruan muhammadiyah. Oleh karena itu dalam konteks ini, peneliti ingin menganalisa tentang nilai-nilai al-islam dan kemuhamadiyah dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling sebagai praksis pendidikan karakter dipersyarikatan muhammadiyah DKI Jakarta.

Sebagai salah satu organisasi yang peduli terhadap pendidikan, muhammadiyah juga menyoroti peran karakter. Oleh karena itu sangat penting untuk menganalisa tentang nilai-nilai al-islam dan kemuhamadiyah dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling diperguruan muhammadiyah dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada organisasi yang terlibat dalam membantu mewujudkan karakter bangsa melalui pendidikan dalam bimbingan sekolah.

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan

pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui gambaran atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan berdasarkan teori-teori yang valid serta basic data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di Perguruan Muhammadiyah DKI Jakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling adalah tehnik pengambil sampel atau subjek penelitian dengan bertujuan atau menentukan kriteria-kriteria tertentu yaitu guru bimbingan dan konseling diperguruan muhammadiyah DKI Jakarta.

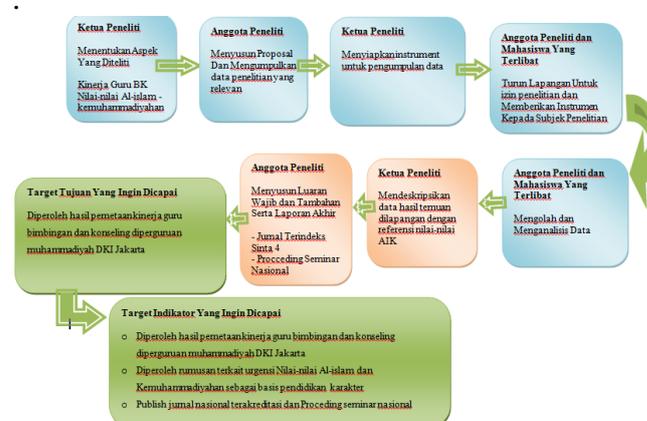
Jenis instrumen utama untuk melihat implementasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah Guru BK adalah hasil wawancara dan dokumentasi sedangkan intrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja guru bimbingan dan konseling di Perguruan Muhammadiyah DKI Jakarta menggunakan instrumen berupa angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala Likert. Item-item pernyataan terkait dengan dimensi kinerja guru bimbingan dan konseling ini disusun menggunakan skala likert 5 poin, yaitu dengan poin 1 berarti “sangat tidak setuju” dan meningkat sampai poin 5 yang berarti “sangat setuju”. Kisi-kisi kinerja guru bimbingan dan konseling menggunakan empat indikator yakni menyusun program layanan, pelaksanaan layanan, evaluasi pelaksanaan layanan, menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan layanan dan tindak lanjut pelaksanaan layanan. Mengingat keterbatasan peneliti dalam menjangkau seluruh populasi sebagai subjek penelitian pada masa pandemi seperti ini, maka peneliti berinovasi menggunakan bantuan form online dalam memberikan angket kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini menguji validitas instrumen dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel

tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* >60. Rangkuman hasil uji realibilitas instrument ini yaitu:

TABEL I  
 SKOR UJI REALIBILITAS

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
Kinerja Guru BK (Angket)	0,677	0,600	Reliabel

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis pendukung data kuantitatif melalui deskripsi data kualitatif untuk menggambarkan kinerja guru bimbingan dan konseling diperguruan muhammadiyah yang menjadi subjek penelitian. Hasil analisis dari distribusi frekuensi didapatkan dengan bantuan program pengolahan SPSS berbasis komputer versi 25. Selain itu, penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis butir pada instrumen kinerja guru bimbingan dan konseling berdasarkan temuan peneliti dilapangan dengan diintegrasikan dengan referensi-referensi tentang nilai-nilai Al-islam dan Kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter peserta didik. Sehingga kedepanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada organisasi yang terlibat dalam membantu mewujudkan karakter bangsa melalui pendidikan dalam bimbingan sekolah



Gambar. 1 Diagram Alir Penelitian

Pada diagram alir penelitian diatas menjelaskan bahwa tabel berwarna biru merupakan tahapan penelitian yang sudah dan sedang peneliti kerjakan yaitu meliputi: Menentukan aspek

penelitian, menyusun proposal, menyiapkan instrument penelitian, turun lapangan, serta mengolah dan menganalisis hasil data yang diperoleh. Sedangkan pada tabel berwarna oranye merupakan tahapan yang akan dikerjakan peneliti berikutnya yaitu meliputi: Analisis pemetaan terhadap standar kompetensi kemandirian mahasiswa dan diintegrasikan berdasarkan teori yang ada, menyusun luaran wajib dan tambahan yang akan di publish dalam jurnal terindeks dan proceeding seminar nasional, dan menyusun laporan akhir. Pada tabel hijau berisi target tujuan yang ingin dicapai yaitu: Diperoleh hasil pemetaan kinerja guru bimbingan dan konseling dipersyarikatan muhammadiyah DKI Jakarta. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Diperoleh hasil pemetaan kinerja guru bimbingan dan konseling dipersyarikatan muhammadiyah DKI Jakarta, diperoleh rumusan terkait urgensi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter, publish jurnal nasional terakreditasi dan Proceeding seminar nasional.

Pada penelitian ini berfokus pada bidang manajemen bimbingan dan konseling, dimana pada tahun pertama peneliti akan berfokus menganalisis terkait kontribusi nilai-nilai al-Islam dan kemuhammadiyah dalam mendorong kinerja guru bimbingan dan konseling sebagai praksis pendidikan karakter dipersyarikatan muhammadiyah DKI Jakarta. Pada gambar roadmap penelitian, diperlihatkan bahwa salah satu keberhasilan implementasi manajemen bimbingan dan konseling disekolah yaitu kinerja guru bimbingan dan konseling dimana dalam kinerja guru bimbingan dan konseling dapat diperlihatkan dalam lima aspek pelaksanaannya terkait *Quality of work* – kualitas pekerjaan, *Promptness* – ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, *Intiative* – prakarsa untuk menyelesaikan pekerjaan, *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan, *Communication* – kemampuan membina kerja sama dengan pihak lain.

Selain itu fokus utama pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat terlihat bagaimana guru BK telah melaksanakan

assessment dalam BK sampai menyusun program dan mengevaluasi program layanan yang telah disusun. Dengan kompetensi serta nilai-nilai AIK yang dimiliki pendidik dipersyarikatan muhammadiyah peneliti ingin menganalisis apakah kineja guru BK dapat berjalan maksimal karena perlu kita ketahui bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membentuk pendidikan karakter pada peserta didik. Maka dari itu pada pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada organisasi yang terlibat dalam membantu mewujudkan karakter bangsa melalui pendidikan dalam bimbingan sekolah.

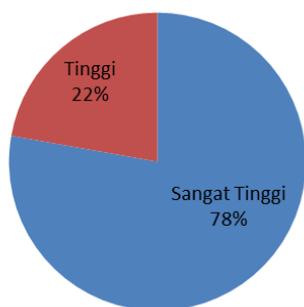
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti maka diperoleh gambaran terkait kinerja guru bimbingan dan konseling yang berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada guru bimbingan dan konseling secara umum dapat dilihat dari skor Mean serta nilai minimum dan maksimum dari skor instrument kinerja guru bimbingan dan konseling. Berikut ini merupakan tabel yang memuat nilai empirik dan nilai hipotetik pada subjek penelitian:

TABEL III  
 SKOR EMPIRIK  
 DAN SKOR HIPOTETIK KINERJA GURU BK

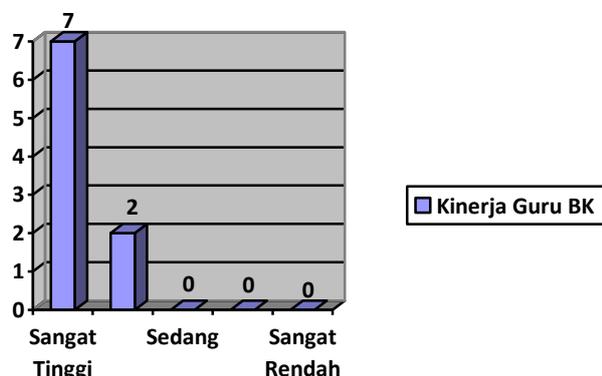
Variabel		Min	Max	mean
		Empirik		
Kinerja Guru BK		152	188	93.3
	Hipotetik			
		1	200	100

Selanjutnya, subjek akan digolongkan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, sangat rendah dan rendah. Pengelompokan kinerja guru bimbingan dan konseling subjek penelitian dilakukan dengan hasil presentase sebagaimana yang tertera pada grafik berikut:



Gambar. 2 Presentase Kinerja Guru BK

Berdasarkan presentase tentang kinerja guru bimbingan dan konseling pada tabel di atas dan skor *mean* yang ada, diperoleh pengelompokan kinerja guru bimbingan dan konseling yang memberi gambaran seperti yang tertera pada grafik berikut:



Gambar. 3 Kategorisasi Kinerja Guru BK

Analisis tematik dilakukan kepada 9 partisipan guru bimbingan dan konseling yang bertugas di perguruan muhammadiyah DKI Jakarta sehingga menghasilkan 7 subjek dengan kategori sangat tinggi, 2 subjek berada pada kategori tinggi dan 0 subjek pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja pada guru bimbingan dan konseling sudah sangat baik sehingga peran disekolah sangat membantu perkembangan peserta didik.

Peneliti juga melakukan penelitian melalui metode wawancara pada guru bimbingan dan konseling. Hasilnya berdasarkan wawancara terkait Al-islam dan Kemuhammadiyah yang ada pada perguruan muhammadiyah pada guru bimbingan dan konseling yang menjadi objek penelitian. Selain MGBK belum ada di Dikdasmen Muhammadiyah memiliki wadah

husus untuk guru-guru bimbingan dan konseling yang bekerja di seluruh sekolah Muhammadiyah. Nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah yang secara langsung dapat diterapkan untuk mendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah salah satu bentuknya dengan menanamkan nilai kesopanan, kejujuran dan kedisiplinan. Karakteristik khas dan berbeda yang dimiliki guru bimbingan dan konseling dilingkungan sekolah Muhammadiyah dengan sekolah lain, salah satu bentuknya karakteristik di SMA Muhammadiyah 4 melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin seperti melakukan ceramah pagi agar melatih kepercayaan diri siswa.

Hal yang dibutuhkan oleh guru bimbingan dan konseling dilingkungan sekolah Muhammadiyah untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam bekerja, yaitu Wadah atau Musyawarah untuk sharing terkait penerapan bimbingan dan konseling dilingkungan perguruan muhammadiyah khususnya. Kemudian terakhir terkait hambatan yang paling sering ditemui pada saat memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah melalui penanaman nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah, guru bimbingan dan konseling menjawab hambatan masih ada siswa yang tidak peduli dengan kegiatan pembiasaan. Terutama terkait menumbuhkan minat siswa yang masih kurang peduli.

Penelitian terkait nilai-nilai Al-islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling sebagai praksis pendidikan karakter sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti namun belum ada yang fokus penelitiannya terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini. Berikut beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain namun berkesinambungan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan (Kamaruzzaman, 2016) tentang analisis faktor penghambat kinerja guru bimbingan dan konseling sekolah menengah atas. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa Bimbingan dan konseling merupakan bagian

penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari beberapa kegiatannya, beberapa kegiatan dalam bimbingan dan konseling sangat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan siswa.

Pada penelitian lain yang dilakukan (Baidarus, Tasman Hamami, Fitriah M. Suud, 2019) tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pembelajaran Islam dan Kemuhammadiyah di beberapa sekolah menengah di kota Pekanbaru untuk membangun karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian berjumlah 65 orang, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara lapangan ditemukan, bahwa guru-guru yang direkrut oleh Sekolah Menengah Muhammadiyah Kota Pekanbaru merupakan guru yang memiliki kompetensi di bidang AIK dan pada umumnya mereka adalah aktifis-aktifis persyarikatan Muhammadiyah.

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa belum ada yang penelitiannya spesifik sama seperti yang difokuskan oleh peneliti terkait nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling sebagai praksis pendidikan karakter.

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi serta ditindaklanjuti berbasis prioritas data kebutuhan yang difasilitasi pemenuhannya dalam bidang dan komponen bimbingan dan konseling (Ilahi, 2019). Kinerja guru bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru pembimbing. Tugas-tugas tersebut telah diatur oleh pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan nasional dalam bentuk peraturan pemerintah, keputusan menteri dan panduan teknis penyelenggaraannya, serta standar profesi konseling. Dalam peraturan bersama Kemendiknas dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No.03/V/PB/2010 dan No.14 tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, pasal 1 ayat 5 dan 7

yang menyatakan: Guru bimbingan dan konseling/konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Kegiatan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan dan konseling, melaksanakan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan dan konseling, serta melakukan perbaikan tidak lanjut bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan hasil evaluasi.

Kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menjalankan serangkaian tugas dan tanggung jawab berdasarkan wewenang yang telah ditetapkan. Kinerja konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap konselor atau guru bimbingan dan konseling. Berkaitan dengan kinerja guru BK, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan konselor atau guru BK dalam proses bimbingan dan konseling, yaitu bagaimana seorang guru BK merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling. Adapun ukuran kinerja menurut T.R Mitchell dalam Nursalim (2015:84) dapat dilihat dari lima hal, yaitu: *Quality of work* – kualitas pekerjaan, *Promptness* – ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, *Intiative* – prakarsa untuk menyelesaikan pekerjaan, *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan, *Communication* – kemampuan membina kerja sama dengan pihak lain.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

AIK menjadi ciri khas pada penyelenggaraan pendidikan muhammadiyah untuk membentuk manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlakul

karimah, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan amanah yang tertuang dalam putusan muktamar muhammadiyah ke-46 tentang revitalisasi pendidikan Muhammadiyah. visi tersebut secara tidak langsung mewajibkan seluruh PTM untuk meningkatkan mutu dalam berbagai aspek termasuk pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai salah satu misi Muhammadiyah dalam dakwah. (Saswandi & Sari, 2019) Secara Hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari tuhan.

Sebagai salah satu organisasi yang peduli terhadap pendidikan, Muhammadiyah juga menyoroti peran karakter negara. Sebagai bentuk upaya dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa maka diperlukan internalisasi dari nilai-nilai Al-islam dan Kemuhammadiyah dalam pendidikan karakter.

Nilai-nilai Al-islam dan Kemuhammadiyah bagi pendidik peneliti sangat penting karena nilai positif dan keteladanan dalam nilai-nilai Al-islam dan Kemuhammadiyah dapat di internalisasikan pada pembinaan peserta didik disekolah.

Teknik-teknik internalisasi bisa dilakukan oleh pendidik dengan peneladanan, pembiasaan, pembinaan disiplin, dan pemotivasian. Peneladanan, Keteladanan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya (Nihayati, 2020)

#### IV. KESIMPULAN

Kinerja yang baik bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter sangat diperlukan karena pada hakikatnya layanan bimbingan dan konseling berorientasi pada pengembangan karakter positif siswa sehingga mencapai

kemaslahatan siswa. Analisis tematik dilakukan kepada 9 partisipan guru bimbingan dan konseling yang bertugas di perguruan muhammadiyah DKI Jakarta sehingga menghasilkan 7 subjek dengan kategori sangat tinggi, 2 subjek berada pada kategori tinggi dan 0 subjek pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja pada guru bimbingan dan konseling sudah sangat baik sehingga peran disekolah sangat membantu perkembangan peserta didik.

Peneliti juga melakukan penelitian melalui metode wawancara pada guru bimbingan dan konseling. Hasilnya berdasarkan wawancara terkait Al-islam dan Kemuhammadiyah yang ada pada perguruan muhammadiyah pada guru bimbingan dan konseling yang menjadi objek penelitian. Selain MGBK belum ada di Dikdasmen Muhammadiyah memiliki wadah khusus untuk guru-guru bimbingan dan konseling yang bekerja di seluruh sekolah Muhammadiyah. Nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah yang secara langsung dapat diterapkan untuk mendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah salah satu bentuknya dengan menanamkan nilai kesopanan, kejujuran dan kedisiplinan. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk menjadi dasar pembuatan modul *employability skills* dalam rangka mempersiapkan ketrampilan kerja calon sarjana dalam menghadapi dunia kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dilingkup yang lebih luas agar dapat lebih terlihat data yang lebih akurat dan kinerja guru bimbingan dan konseling ini bisa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Nofriza, F. (2017). Development of training guide johari windows in improving student self-disclosure. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.23916/008621923-00-0>
- Rezki. (2017). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Melalui Mata Pelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di SMK

- Muhammadiyah 3 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*
- Tamrin, M. (2019). Al-Islam dan Kemuhadiyah (AIK) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di NTT). *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 69–87.
- De Vaus, D. A. (2014). *Surveys in social research*. Sydney, Australia: Allen & Unwin.
- Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52>
- Muslihati. (2019). *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*. 4(3), 101–108. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p101>
- Marsinun, & Riswanto. (2020). *Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial Youth Cyberbullying Behavior in Social Media*. 12(2), 98–111.
- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13(2), 201–221. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.239>
- Ilahi, F. (2019). *Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar , dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri , kepribadian , kecerda*. 5(2), 211–231.
- Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>
- Nihayati, O. P. P. (2020). *Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Internalization of Muhammadiyah and Islamic*. 1(1), 15–19.
- Kamaruzzaman. (2016). Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 229–242.
- Baidarus, Tasman Hamami, Fitriah M. Suud, A. S. R. (2019). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter a \* Baidarus, b1 Tasman Hamami, c2 Fitriah M. Suud, d3 Azam Syukur Rahmatullah. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 4(1), 71–91. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>.
- Ilahi, Fauzi Nur. Tesis Efektifitas Program Pengembangan Karir Untuk Meningkatkan Employability Skills Bagi Calon Pendidik Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi DKI Jakarta. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta (2019)